

DOKUMENTASI  
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN

KEMUNGKINAN TENTANG PEMBUKAAN PROGRAM SERTIFIKAT  
BAGI GURU SPG DAN SGO YANG DIALIH TUGASKAN  
MENJADI GURU MATEMATIKA DI SLTA

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh

Drs. Tarhadi  
NIP. 131 675 902

Dra. Sri Wahyuningsih  
NIP. 131 671 543

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul Penelitian: KEMUNGKINAN TENTANG PEMBUKAAN PROGRAM SERTIFIKAT BAGI GURU-GURU SPG DAN SGO YANG DIALIHTUGASKAN MENJADI GURU MATEMATIKA DI SLTA  
b. Macam Penelitian: Kualitatif  
c. Kategori : IV
  
2. Peneliti (I)
  - a. Nama Lengkap : Drs. Tarhadi
  - b. NIP : 131 675 902
  - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - d. Pangkat/Golongan: Penata Muda/III/a
  - e. Jabatan Akademik: Asisten Ahli Madya
  - f. Unit kerja : FKIP
  - g. Fakultas : FKIP

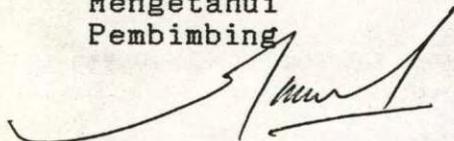
Peneliti (II)

  - a. Nama Lengkap : Dra. Sri Wahyuningsih
  - b. NIP : 131 671 543
  - c. Jenis Kelamin : Perempuan
  - d. Pangkat/Golongan: Penata Muda Tk. I/III/b
  - e. Jabatan Akademik: Asisten Ahli
  - f. Unit kerja : FKIP
  - g. Fakultas : FKIP
  
3. Pembimbing : DR. Naswil Idris, MA
  
4. Lokasi : Seluruh Indonesia
  
5. Jangka waktu Penelitian : Juni - Desember 1991

6. Biaya yang diperlukan : Rp 430.000 (empat ratus tiga puluh ribu rupiah)

Pondok Cabe, 13 Mei 1992

Mengetahui  
Pembimbing



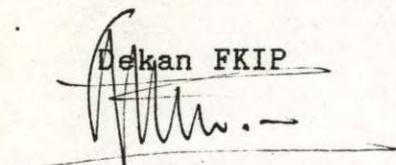
DR. Naswil Idris, MA  
NIP. 130 214 164

Peneliti I



Drs. Tarhadi  
NIP. 131 675 902

Dekan FKIP



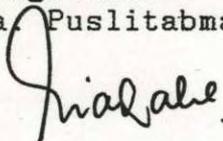
Drs. Noehi Nasoetion, MA  
NIP. 130 095 278

Peneliti II



Dra. Sri Wahyuningsih  
nip. 131 671 543

Mengetahui  
Ka. Puslitabmas



Dr. Aria Djalil  
NIP. 130 304 776

UNIVERSITAS TERBUKA

ABSTRAKSI

KEMUNGKINAN TENTANG PEMBUKAAN PROGRAM SERTIFIKAT  
BAGI GURU-GURU SPG DAN SGO YANG DIALIHTUGASKAN  
MENJADI GURU MATEMATIKA DI SLTA

Oleh

Drs. Tarhadi dan Dra. Sri Wahyuningsih

Masalah penelitian ini adalah "Berapa jumlah guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan menjadi guru matematika di SLTA yang berminat dan memenuhi syarat untuk mengikuti program sertifikat guru matematika di SLTA?"

Pemecahan masalah dilakukan sebagai berikut: Peneliti hanya melihat data dari guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan yang berminat untuk mengikuti program sertifikat guru matematika di SLTA. Jadi dibatasi untuk minat satu bidang studi saja.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan perlu tidaknya membuka program sertifikat untuk guru matematika di SLTA. Dengan demikian maka keputusan yang akan diambil mengenai pembukaan suatu jenis program sertifikat mempunyai alasan yang cukup kuat.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan menjadi guru SLTA di seluruh Indonesia. Sedangkan sampelnya secara random diambil guru-guru yang ada di sekolah-sekolah SPG dan SGO yang dialihtugaskan. Data diperoleh dari hasil kuesioner yang

diberikan kepada sampel. Selain itu juga dilengkapi dengan studi lapangan serta wawancara terhadap para guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan dan para kepala SLTA tempat mengajar para guru tersebut serta Kakanwil daerah yang ditunjuk. Mengingat keterbatasan dana, maka studi lapangan dan wawancara ini dilaksanakan secara terbatas, yaitu untuk daerah Propinsi Lampung dan Jawa Barat saja. Selanjutnya data diolah secara deskriptif kualitatif.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini memberikan kesimpulan secara umum bahwa jumlah guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan dan berminat serta memenuhi syarat untuk dapat dibukanya program sertifikat guru matematika di SLTA terlalu kecil. Program sertifikat guru matematika di SLTA untuk sementara belum perlu dibuka dalam waktu dekat ini.

## KATA PENGANTAR

Kami ucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT., karena berkat rahmat dan hidayahNya kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Judul penelitian ini adalah Kemungkinan Tentang Pembukaan Program Sertifikat Bagi Guru-guru SPG dan SGO yang Dialih-tugaskan Menjadi Guru Matematika di SLTA.

Terwujudnya laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Setijadi selaku Rektor Universitas Terbuka.
2. Drs. Noehi Nasoetion, MA selaku Dekan FKIP Universitas Terbuka.
3. Drs. Naswil Idris, MA selaku pembimbing.
4. Semua teman-teman FKIP di lingkungan UT.

Yang telah membantu dan memberikan masukan yang sangat berarti dalam terlaksananya penelitian ini.

Untuk itu kami memanjatkan doa semoga segala amal baik bapak dan ibu, mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dan semoga laporan penelitian ini akan berguna bagi Universitas Terbuka pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Mengingat adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, maka kami sangat mengharapkan saran-saran dan kritik perbaikan dari berbagai pihak guna penyempurnaan hasil penelitian ini.

Jakarta, 13 Mei 1992

Penulis

UNIVERSITAS TERBUKA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
- Tujuan Pendidikan Nasional	7
- Tujuan Institusional	7
- Tujuan Kurikuler	8
- Tujuan Instruksional	9
- Kedudukan Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar	9
- Tanggung Jawab Profesional Seorang Guru	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Metode Penelitian	13
B. Prosedur Penelitian	13
C. Langkah-langkah Pengolahan Data	16
BAB IV PENGOLAHAN DATA	17
A. Pengolahan Kuesioner	17

B. Pengolahan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah	20
C. Pengolahan hasil wawancara dengan Kakanwil	24
BAB V PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN SARAN	27
DAFTAR KEPUSTAKAAN	30
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Tabel-tabel	
B. Kuesioner	

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, guru merupakan faktor yang sangat penting. Untuk itu pendidikan serta pembinaan guru dan tenaga pendidik perlu ditingkatkan. Hal tersebut tercantum dalam GBHN 1988 sebagai berikut:

"Pendidikan serta pembinaan guru dan tenaga pendidik lainnya pada semua jenjang dan jenis pendidikan di dalam dan di luar sektor perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru dan tenaga pendidik lainnya yang bermutu dan memadai.

Dengan adanya keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0342/U/1989 tentang guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan ke SLTA, maka perlu adanya identifikasi latar belakang pendidikan guru-guru sehubungan dengan tugas yang baru di SLTA. Adapun inti dari keputusan tersebut adalah:

"Dewasa ini jumlah tamatan Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga secara nasional telah memenuhi keperluan tenaga guru untuk Sekolah Dasar. Oleh karena itu perlu melaksanakan alih fungsi SPG dan SGO menjadi sekolah lanjutan tingkat atas lain".

Identifikasi latar belakang pendidikan guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan dimaksudkan untuk mempermudah pemberian tugas di SLTA yang baru. Hasil dari identifikasi tersebut tentu saja akan menghasilkan sebagian guru tidak sesuai untuk mengajar di SLTA. Oleh sebab itu kita perlu

memikirkan kebijaksanaan apa yang dilaksanakan sehubungan dengan kenyataan yang ada.

Hal-hal yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan sehubungan dengan adanya guru-guru yang mengajar di SLTA dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai adalah sebagai berikut:

- I. Hasil penelitian tentang "Kemampuan guru IPA dan sarana pelajaran IPA di Sekolah Menengah Atas" pada tahun 1987/1988 oleh tim Peneliti Balitbangdikbud, bahwa kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran-pelajaran IPA khususnya Fisika, masih dianggap belum memadai (baru 57,5%). Rendahnya kemampuan guru IPA khususnya Fisika dalam memahami materi pelajaran tampaknya dipengaruhi oleh faktor tidak cukupnya bekal materi pelajaran yang diperoleh guru sebelum mengajar. Dan kesimpulan yang lain ialah bahwa kesesuaian jurusan pendidikan yang pernah ditempuh oleh guru berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.
- II. Pidato Presiden Soeharto dalam sambutannya pada Rakornas Depdikbud tahun 1990, bahwa:  
Sejak tahun 1989 kita telah memiliki Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan berlakunya Undang-undang tersebut, sekarang dan selanjutnya untuk waktu mendatang, kita memiliki satu sumber pedoman dan arah bagi pengembangan upaya pendidikan nasional untuk semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Dengan perubahan sistem ini jelaslah memerlukan penyesuaian dari sistem lama ke sistem baru, dan Presiden Soeharto mengharapkan agar penyesuaian ini berakhir sebelum memasuki Repelita ke IV.

Dengan pertimbangan kedua hal tersebut, maka Universitas Terbuka mengadakan penelitian kemungkinan dibukanya program sertifikat bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan menjadi guru di SLTA, dan yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sekarang. Mereka adalah guru-guru SPG dan SGO yang berlatar belakang pendidikan Teknologi Pendidikan, Bimbingan

Penyuluhan, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, dan sebagainya yang tidak sesuai dengan matapelajaran di SLTA. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi tentang minat guru-guru tersebut terhadap matapelajaran matematika. Sedangkan guru-guru SPG dan SGO yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan matapelajaran yang ada di SLTA, dapat langsung bertugas di SLTA, misalnya mata pelajaran Fisika, Biologi, Kimia, Matematika, Ekonomi, Geografi dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi, maka diperkirakan ada 13 orang guru dari setiap SPG yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan matapelajaran di SLTA. Dan setelah dihitung, ternyata ada kurang lebih 35% guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan ke SLTA dan berlatarbelakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Apakah keadaan yang demikian tidak memperlemah mutu pendidikan nasional kita? Sedangkan guru-guru SLTA yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan saja, kemampuan dan penguasaan materinya hanya 57,5%, apalagi guru-guru yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai. Karena Indonesia sedang membangun, dan sebagai negara yang sedang berkembang, berarti memerlukan tenaga-tenaga yang terampil dan yang berkualitas, tentunya harus ditunjang dengan produk pendidikan yang memadai. Seperti telah ditegaskan oleh Bapak Presiden Soeharto dalam pidato kenegaraan di depan Sidang DPR pada tanggal 16 Agustus 1990, antara lain:

"Saya ingin menekankan disini, perlunya peningkatan mutu pendidikan, agar seluruh rakyat kita makin mampu ikut serta lebih nyata lagi dalam irama pembangunan yang makin cepat ini".

Universitas Terbuka sebagai salah satu Universitas Negeri dengan sistem belajar jarak jauh, berkewajiban untuk membina dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk usaha ke arah itu Universitas Terbuka ingin mencoba membuka program baru untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan ke SLTA dan yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan matapelajaran di SLTA.

#### B. Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan, terlihat adanya masalah dalam bidang pendidikan menengah sekarang ini, yaitu adanya guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan ke SLTA dan mengajar matapelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Untuk itu Universitas Terbuka ingin mengatasi permasalahan tersebut melalui pendidikan jarak jauh. Namun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah "jenis kemampuan dan keterampilan apakah yang diperlukan guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan tersebut? Untuk itu dirasa perlu adanya suatu program baru berupa sertifikat untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan ke SLTA. Dengan demikian diperlukan adanya informasi yang akurat dari pihak yang terlibat dalam pengalihan tugas guru-guru SPG dan SGO ke SLTA, antara lain Kakanwil, Kepala Sekolah SLTA, Kepala

Sekolah SPG, Kepala Sekolah SGO, guru-guru SPG dan SGO dan sebagainya. Data tentang jumlah guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan di Indonesia dan data tentang SPG dan SGO yang dialihfungsikan dan data tentang jumlah guru-guru SPG dan SGO serta lainnya dapat dilihat pada lampiran.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **C.1. Tujuan Penelitian**

#### **C.1.1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan.

#### **C.1.2. Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus Penelitian ini adalah

- a. Untuk mencari/mendapatkan informasi tentang jenis kemampuan dan keterampilan apa yang sangat diperlukan guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan, khususnya bidang studi Matematika.
- b. Untuk mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat bagi guru-guru SPG dan SGO yang mungkin timbul pada waktu mengikuti program sertifikat yang akan dibuka.

#### **C.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi masukan bagi FKIP-UT tentang jenis program yang sangat

dibutuhkan bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan ke SLTA, sehingga pembukaan program sertifikat benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan pada umumnya serta bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan pada khususnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus tetap berpegang teguh pada tujuan pendidikan ialah harus mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan), tujuan kurikuler dan tujuan instruksional khusus.

#### Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan ini dapat disebut tujuan umum pendidikan nasional, dan dapat juga disebut sebagai tujuan pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan ini sebagai cita-cita bangsa Indonesia, seperti apa yang dirumuskan pada Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), bahwa tujuan tersebut adalah:

"Membentuk manusia-manusia pembangunan yang ber Pancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945. Anak didik diarahkan dan dibimbing agar dapat memenuhi tujuan tersebut, yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan kita bangsa Indonesia."

#### Tujuan Institusional

Tujuan ini merupakan tujuan dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan kita meliputi Lembaga Pendidikan Dasar, Lembaga Pendidikan Menengah dan Lembaga Pendidikan Tinggi. Tujuan

Institusional dari masing-masing lembaga dibedakan menjadi tujuan institusional umum dan tujuan institusional khusus. Dalam penelitian ini peneliti membahas Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Guru Olahraga (SGO) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), yang kesemuanya itu termasuk dalam Lembaga Pendidikan Menengah. Oleh karena itu diambil contoh tujuan institusional umum pendidikan di SMA sebagai berikut:

Memiliki bekal untuk melanjutkan studinya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi dengan menempuh:

1. Program umum yang sama bagi semua siswa
2. Program pilihan bagi mereka yang mempersiapkan dirinya untuk studi di lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan tujuan institusional khusus merupakan penjabaran dari tujuan institusional umum. Tujuan khusus ini harus dimiliki oleh masing-masing lembaga pendidikan yang meliputi bidang keterampilan, bidang pengetahuan dan bidang nilai dan sikap. Misalnya tujuan institusional khusus pada bidang pengetahuan ialah:

"Memiliki pengetahuan dasar dalam bidang Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa (khususnya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), serta menguasai pengetahuan yang cukup lanjut dalam satu atau beberapa dari bidang pengetahuan tersebut."

#### **Tujuan Kurikuler**

Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional. Tujuan ini lebih jelasnya merupakan tujuan dari bidang studi (bidang kurikuler) tertentu. Masing-masing lembaga pendidikan diberi tanggung jawab atas tercapainya tujuan institusional yang dimiliki.

Kurikulum yang ada didukung oleh berbagai bidang studi. Untuk kurikulum SMA tahun 1975 terdapat tiga bidang studi yaitu: Bidang studi IPA, IPS dan Bahasa. Perlu diketahui bahwa, walaupun bidang studi Matematika tidak ada, bukan berarti matapelajaran Matematika tidak diperlukan. Justru matapelajaran Matematika terdapat pada setiap bidang studi tersebut. Masing-masing bidang studi tersebut dibebani tanggung jawab dalam mencapai tujuan kurikulumnya.

### **Tujuan Instruksional**

Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi yang sering disebut tujuan instruksional atau tujuan instruksional umum.

Sedangkan tujuan dari bagian bidang studi atau tujuan pokok bahasan adalah tujuan instruksional khusus.

Contoh Tujuan Instruksional Umum (TIU) ialah "siswa dapat memahami berbagai macam bentuk bidang segitiga."

Sedangkan contoh Tujuan Instruksional Khusus (TIK) adalah

- a. Siswa dapat menyebutkan macam-macam segitiga.
- b. Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur dari segitiga.
- c. Siswa dapat menjelaskan besar sudut dalam segitiga dan sebagainya.

### **Kedudukan Guru dalam Proses Belajar-Mengajar**

Dalam dunia pendidikan, sifat umum dari siswa adalah ketergantungannya kepada guru, sehingga kedudukan guru dalam proses interaksi belajar-mengajar di dalam kelas sangatlah penting. Oleh sebab itu tugas dan peranan guru adalah

membangkitkan motivasi belajar, membina dan mengarahkan siswa untuk belajar, sedemikian rupa sehingga terwujud hasilnya sesuai dengan yang direncanakan atau tercapainya tujuan pendidikan.

Seorang guru tidak hanya perlu mengetahui hasil yang dicapai oleh seorang siswa, melainkan harus juga mengetahui bagaimana dan mengapa dapat terjadi perubahan-perubahan dalam diri siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Selain peranan guru tersebut, situasi belajar-mengajar akan berhasil apabila didukung oleh faktor-faktor seperti motivasi belajar siswa, tersedianya media pengajaran yang dibutuhkan serta kemampuan guru itu sendiri dalam penguasaan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya hanya dapat ditunjang oleh ilmu pengetahuan yang diperoleh seorang guru sebelum menjalankan tugas atau latar belakang pendidikan guru tersebut.

#### **Tanggung Jawab Profesional Seorang Guru**

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, secara terperinci akan disampaikan tentang empat syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru, seperti yang akan dikemukakan oleh Prof. Dr. Winarno Surakhmad, antara lain:

1. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhan murid-murid, namun juga harus mengetahui jenis dan kemampuan yang dimiliki oleh murid-murid, mengetahui cara manusia

pada umumnya belajar, termasuk mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid.

2. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan.

Disamping bimbingan yang berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan ia menetapkan tingkat-tingkat perkembangan setiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat, dan kecakapan khusus maupun dalam prestasi-prestasi skolastik, fisik, dan sosial.

3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.

4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta akibat-akibatnya dalam cara hidup manusia abad ke-20 ini adalah cepat sekali. Sehingga banyak pengetahuan yang segera menjadi usang dan harus diganti dengan yang baru.

Dari keempat hal tersebut, maka banyak sekali tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Untuk butir satu sampai tiga dapat dipenuhi oleh setiap guru, sedangkan untuk butir keempat hanya dapat dipenuhi oleh guru yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang kebutuhan peningkatan ilmu pengetahuan

bagi guru-guru, terutama bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan ke SLTA dan yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan saat ini, sehingga guru-guru tersebut dapat memenuhi syarat yang keempat.

UNIVERSITAS TERBUKA

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data tentang kemungkinan pembukaan program sertifikat bagi guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan menjadi guru Matematika di SLTA. Penulis berusaha mengumpulkan data penyebaran jumlah guru-guru SPG dan SGO di seluruh Indonesia yang dialihtugaskan, sehubungan tugas-tugas baru yang dibebankan sekarang dengan latar belakang pendidikannya, serta minat guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan untuk mengikuti program sertifikat matapelajaran Matematika.

Untuk memperoleh data tersebut, cara yang ditempuh ialah melalui pengiriman kuesioner yang disebar ke seluruh sampel, ialah guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan. Selain data yang diperoleh dari kuesioner, data diperoleh dari hasil wawancara ke daerah dengan Kakanwil, Kepala SPG, Kepala SGO, Kepala SLTA dan guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan. Mengingat keterbatasan dana, maka wawancara dilanjutkan dengan pengamatan, peninjauan ke daerah-daerah sampel, dan daerahnya pun terbatas. Ditinjau dari cara memperoleh data, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

##### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap Persiapan

- a. membuat proposal penelitian secara bersama-sama dengan kelompok.
- b. menentukan sampel secara random dari sejumlah SPG dan SGO di seluruh Indonesia yang dialihfungsikan.
- c. sampel yang dipilih adalah guru-guru SPG dan SGO yang sekolahnya dialihfungsikan menjadi SLTA lain dan ini ditentukan secara random.
- d. membuat instrumen penelitian berupa kuesioner.
- e. variabel yang ditanyakan dalam instrumen antara lain adalah data pribadi, riwayat pendidikan, mata pelajaran yang pernah diajarkan, pilihan jurusan, penguasaan materi pelajaran sesuai dengan jurusan yang dipilih.

2. Tahap Pelaksanaan/Pengumpulan Data

- a. Penyebaran kuesioner dilaksanakan melalui jasa pos kepada responden-responden yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Jumlah kuesioner yang disebarkan ke responden adalah sebanyak 235. Kuesioner ini sudah dilengkapi amplop dan perangko untuk pengiriman kembali ke FKIP-UT. Sedangkan jumlah kuesioner yang diterima kembali di FKIP-UT adalah sebanyak 104 buah dengan perincian sebagai berikut:

## Yang memilih

1. Fisika	2 orang
2. Kimia	1 orang
3. Biologi	4 orang
4. Matematika	6 orang
5. Bahasa Inggris	11 orang
6. Bahasa Indonesia	10 orang
7. Olahraga	7 orang
8. Bimbingan dan Penyuluhan	22 orang
9. Ekonomi	12 orang
10. Tata Negara	3 orang
11. Pendidikan Moral Pancasila	6 orang
12. Ilmu Pengetahuan Sosial	3 orang
13. Sosio Antropologi	4 orang
14. Geografi	1 orang
15. Hukum	1 orang
16. Psikologi	1 orang
17. Administrasi Pendidikan	1 orang
18. Wira Usaha	1 orang
19. Seni Rupa	1 orang
20. Kesenian	1 orang
21. Keterampilan	1 orang
22. Ilmu Keguruan	1 orang
23. Agama Islam	1 orang
24. Jurusan apa saja	4 orang

b. Menjaring berbagai informasi baik faktor-faktor yang berupa dorongan maupun kendala yang muncul jika guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan mengikuti program sertifikat yang akan diselenggarakan oleh FKIP-UT, dengan jalan mengunjungi Kakanwil, Kepala SPG, SGO maupun SMA, serta guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan. Dalam hal ini daerah yang dikunjungi adalah Bandar Lampung.

### C. Langkah-langkah Pengolahan Data

Data yang terkumpul berupa kuesioner yang telah terisi dan hasil wawancara dari Bandar Lampung kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut:

1. menelaah setiap jawaban responden pada tiap butir pertanyaan.
2. menghitung jumlah pokok bahasan yang belum diketahui, sukar dipahami, agak mudah dipahami dan mudah dipahami dari setiap responden.
3. menghitung besarnya persentase dari hasil nomor 2.
4. menghitung persentase secara menyeluruh atau persentase rata-rata.
5. merangkum hasil wawancara dengan Kepala SPG, SGO maupun SMA.
6. merangkum hasil wawancara dengan Kakanwil.
7. menentukan kesimpulan akhir atas hasil pengolahan.

## BAB IV

### PENGOLAHAN DATA

Dari kuesioner yang dikirim ke seluruh sampel penelitian, ternyata hanya 6 orang sampel yang memilih dibukanya program sertifikat untuk jurusan Matematika. Kunjungan dari Bandar Lampung menghasilkan lima hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan satu hasil wawancara dengan Kakanwil.

#### A. Pengolahan Kuesioner

Dari 58 pokok bahasan yang ada, dapat dilihat jumlah pokok bahasan yang tidak diketahui, sukar dipahami, agak mudah dipahami dan mudah dipahami oleh setiap responden. Lebih jelasnya dapat dilihat pada format berikut.

No	Pend. Terakhir	Sebelum dialih-tugas-kan, mengajar di	Matapela-jaran yang dia-jarkan	Dialih-tugas-kan di	Matapela-jaran yang di-ajarkan	Pokok bahasan yang belum di-tahu	sukar di-pahami	agak mudah dipahami	mudah dipahami
1	S1 Kurikulum Teknologi (KURTEK)	SP6	PKK Psikologi Pedagogik Il. Pend.	SMA	Bimbingan Penyuluhan	24	5	6	23
2	S1 Kurikulum Teknologi (KURTEK)	SP6	Kurikulum Didaktik Metodik Administrasi PPM PPL APKP Il. Pend. Psikologi Observasi	SMA	Ekonomi & Koperasi	19	4	18	17
3	S1 Kurikulum Teknologi (KURTEK)	SP6	Bhs. Indo. MMPkeTKAM MMP IPA Keterampilan	SMA	Bimbingan Penyuluhan Konseling	26	7	10	15
4	S1 Ilmu Pend.	SP6	Matematika MMP Matematika	SMA	Matematika	---	---	7	51
5	S1 PLB	SP6	Dasar-dasar PLB MMP Matematika Matematika	SMA	Matematika	12	9	37	---

No	Pend.	Sebelum	Matapela-	Dialih-	Matapela-	Pokok bahasan yang			
Resp.	Terakhir	dialih-	ajaran	tugas-	ajaran	belum	sukar di-	agak	mudah
		tugas-	yang dia-	kan di	yang di-	dike-	pahami	mudah	dipahami
		kan,	ajaran	ajarkan	tahui		dipa-		
		menga-					hami		
		jar di							
6	S1 BP	SPG	Bimbingan	SMA	Bimbingan	41	3	14	----
			Karier		Karier				

UNIVERSITAS TERBUKA

Selanjutnya persentase pokok bahasan yang belum diketahui, sukar dipahami, agak mudah dipahami dan mudah dipahami dapat dilihat sebagai berikut.

No.	Pokok bahasan yang			
	belum diketahui	sukar dipahami	agak mudah dipahami	mudah dipahami
1.	41,38%	8,62%	10,34%	39,66%
2.	32,75%	6,89%	31,03%	29,33%
3.	44,82%	12,06%	17,24%	25,88%
4.	—	—	12,06%	87,94%
5.	20,68%	15,51%	63,81%	—
6.	70,68%	5,01%	24,31%	—
% rata-rata	35,05%	8,01%	26,46%	30,46%

#### B. Pengolahan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Sebelum hasil wawancara dimasukkan ke dalam format, perlu diketahui bahwa dalam format terdiri dari 11 kolom.

Keterangan dari masing-masing kolom adalah sebagai berikut.

Kolom 1 Nomor urut responden

- Kolom 2 Pendapat Kepala Sekolah tentang guru yang mengajar matapelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- Kolom 3 Keluhan dari lapangan tentang guru yang mengajar matapelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- Kolom 4 Usaha yang telah dilakukan untuk membantu guru-guru yang mengajar matapelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- Kolom 5 Hasil yang telah dicapai sehubungan dengan usaha pada kolom 4.
- Kolom 6 Minat guru untuk mengikuti program sertifikat.
- Kolom 7 Kemampuan guru untuk mengajar matapelajaran.
- Kolom 8 Waktu yang tersedia untuk mengikuti program sertifikat.
- Kolom 9 Biaya untuk mengikuti program sertifikat.
- Kolom 10 Upaya untuk memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat.
- Kolom 11 Lain-lain.

Pengolahan Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1	2	3	4	5	6
1	Kurang menguasai bahan	Ada keluhan dari guru yang bersangkutan	Memperdalam sendiri dan mengikuti PKG	Dalam penguasaan materi lebih baik	Berminat
2	Sebaiknya yang bersangkutan diberi penataran keahlian khusus sesuai dengan tuntutan gas pengajarnya	Ya, ada keluhan dari guru, karena merasa kurang menguasai	mengalihkan untuk menjadi petugas BP mengikutkan penataran dan latihan	Baik	Baik dan sangat berminat
3	Tidak setuju	—	Melengkapi buku pegangan guru	Secara bertahap dapat memahami materi	Berminat
4	Kurang setuju, untuk ke-lancaran PBM menuntut menguasai materi	Ada kurang mahami teori sehingga timbul kecewa	memberikan pengarahan membaca buku buku meminta bantuan kepada yang ahli	Mengalami kemajuan	Sangat berminat
5	Tidak setuju	Ada, tidak sesuai dengan	Belajar sendiri Minta petunjuk yang lain	Mengalami kemajuan	Sangat berminat

7	8	9	10	11
Akan lebih bisa ditingkatkan	Ada waktu di luar jam kerja	Memungkinkan	Akan lebih mudah untuk memperoleh angka kredit	Mohon pembiayaan dari proyek. Program sertifikat segera dilaksanakan
Kemampuan guru akan lebih baik	Ada, karena hanya bertugas 18 jam per minggu	Memungkinkan jika diusahakan serendah mungkin	Diharapkan dapat membantu guru dalam mengumpulkan angka kredit	Segera dibuka. Dibuka untuk guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan
Akan meningkat	Dukup, karena 1 minggu hanya 2 hari kerja	Memungkinkan tetapi akan lebih ditangani pemerintah	Sertifikat tidak mempengaruhi angka kredit	Sangat baik karena spesifikasi profesi guru sangat perlu
Akan lebih baik, lebih menguasai materi	Tersedia	Memungkinkan asal tidak terlalu tinggi	Sangat membantu guru	Mohon secepatnya dibuka. Biaya dibebankan Pemerintah
Akan lebih meningkatkan kemampuan	Ada	Memungkinkan asal tidak terlalu tinggi	Akan membantu para guru	Biaya sebaiknya ditanggung Pemerintah. Program dapat diikuti oleh semua guru yang berminat

### C. Pengolahan hasil wawancara dengan Kakanwil

1. Tugas guru yang berlatar belakang ilmu pendidikan yang dipindahkan ke SLTA ialah mengajar (20%), petugas kepastakaan (5%), Bimbingan Penyuluhan (62%), Administrasi (8%) dan petugas laboratorium (5%).
2. Guru-guru yang dialihtugaskan diberi tugas mengajar
  - Sejarah
  - Sosiologi
  - PSPB
  - PMP
  - Antropologi
  - Manajemen
3. Keluhan dari lapangan, terutama tentang guru-guru yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan ialah bahwa guru tersebut diharuskan belajar lagi, memperdalam lagi.
4. Tindakan dari pihak Kanwil untuk menanggulangi guru-guru yang mengajarkan matapelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan ialah dengan mengadakan pertemuan kelompok kerja guru bidang studi.
5. Masa depan guru-guru yang berlatar belakang tidak

sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan ialah sulit mendapatkan angka kredit dan kenaikan pangkat.

6. Kanwil menangani alih tugas guru-guru SPG/SGO swasta, karena di swasta juga ada guru-guru yang tidak sesuai latar belakang pendidikannya dengan matapelajaran yang diajarkan.
7. Tanggapan Kanwil tentang kemungkinan Universitas Terbuka membuka program sertifikat bidang studi adalah sangat positif sekali dan pasti banyak peminatnya.
8. Dengan dibukanya program sertifikat, guru-guru yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan dapat segera menyesuaikan diri dan dapat meningkatkan kemampuan.
9. Waktu untuk mengikuti program yang direncanakan banyak tersedia di luar jam kerja.
10. Biaya untuk mengikuti program dapat terjangkau asal tidak terlalu mahal.
11. Agar guru-guru yang mengikuti program sertifikat dapat memperoleh angka kredit, maka harus disesuaikan dengan SK Menpan.

12. Lain-lain dari Kakanwil adalah

- Program sertifikat segera direalisasikan.
- Program sertifikat bukan merupakan keharusan.
- Program sertifikat diusahakan dananya seminimal mungkin.

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB V

## PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN SARAN

## PEMBAHASAN

Pengolahan Kuesioner

Secara menyeluruh, dari 58 pokok bahasan yang diajukan maka 35,05% pokok bahasan belum diketahui oleh responden, 8,01% sukar dipahami, 26,46% agak mudah dipahami dan 30,46% mudah dipahami. Dengan kata lain sudah lebih dari 50% pokok bahasan Matematika yang diajukan sudah dipahami responden, sehingga menurut peneliti apabila program sertifikat Matematika jadi dibuka, sebagian besar dari peserta tidak mengalami kesulitan.

Pengolahan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Pada dasarnya, dilihat dari hasil pengolahan wawancara dengan Kepala Sekolah, para Kepala Sekolah sangat menyetujui, karena banyak keluhan tentang pengalihan tugas guru-guru SPG/SGO tersebut.

Minat dari guru-guru yang dialih tugaskan ada, waktu untuk belajar ada, biaya ada walaupun minimal. Para Kepala Sekolah menyarankan agar pembukaan program sertifikat secepat mungkin.

### Pengolahan hasil wawancara dengan Kakanwil

Pada dasarnya Kakanwil sangat setuju dengan pembukaan program sertifikat untuk menanggulangi pengalih tugas guru-guru SPG/SGO ke SLTA tersebut. Himbauan Kakanwil agar biaya diusahakan seminimal mungkin, dan kalau mungkin agar biaya ditanggung pemerintah.

Saran dari Kakanwil mohon pembukaan program tersebut segera direalisasikan.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah, program sertifikat bidang studi, terutama bidang studi Matematika sangat diperlukan oleh guru-guru SPG/SGO yang dialih tugas ke SLTA dan berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan matapelajaran di SLTA. Tetapi berhubung jumlah responden yang berminat untuk program sertifikat sangat kecil bila dibandingkan dengan kuesioner yang dikirim dan kuesioner yang kembali, maka program sertifikat bidang studi Matematika belum dapat dibuka. Karena jumlah peminat salah satu faktor yang sangat penting untuk melancarkan jalannya program tersebut.

## SARAN-SARAN

1. Dari data yang tertulis pada Bab III Metodologi Penelitian tentang Tahap Pelaksanaan/Pengumpulan Data, maka program sertifikat bidang studi yang banyak peminatnya adalah Bimbingan dan Penyuluhan, Ekonomi, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia.

Oleh sebab itu saran dari peneliti adalah, segera dibuka program sertifikat bidang studi-bidang studi tersebut, karena bidang studi tersebut yang diperlukan oleh mereka.

2. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat, dan untuk mendapatkan banyak peminat, sebaiknya penyebaran kuesioner diperluas untuk semua guru SLTA se Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Moerdjono, RA., Mengajar dengan PPSI, (Salatiga: CV Saudara, 1977), p.5.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.008-E/U/1975, tentang "Pembakuan Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Garis-Garis Besar Program Pengajaran, 1979, p.17.

Dewanto, PH., dkk., Evaluasi Dalam PPSI, (Salatiga, CV. Saudara, 1976), p.18.

UNIVERSITAS TERBUKA

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA